

## ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN LABA RUGI DAN NILAI TAMBAH PADA PT. BRI SYARI'AH PADA PERIODE 2017-2020

Ibrahim Ingga<sup>1</sup>, Haris Sunarto Hasan<sup>2</sup>, Edi Bintoro<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Institut Kesehatan dan Bisnis Surabaya (IKBIS)

Jl. Medokan Semampir Indah No.27, Medokan Semampir, Kec. Sukolilo, Kota Surabaya, Jawa Timur 60119

E-mail: [ibrahim.ingga@ikbis.ac.id](mailto:ibrahim.ingga@ikbis.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang kinerja keuangan BRI Syariah yang diukur dengan rasio Return On Asset (ROA), rasio Return On Equity (ROE), rasio laba bersih per aktiva produktif (LBAP), rasio Net Profit Margin (NPM), dan rasio Beban Operasi per Pendapatan Operasi (BOPO) berdasarkan pendekatan laba/rugi dan pendekatan nilai tambah syariah dan untuk mengukur perbedaan atas kinerja keuangan pada BRI Syariah berdasarkan pendekatan laba rugi dan pendekatan nilai tambah syariah. Sampel penelitian ini yaitu laporan keuangan PT. BRI Syari'ah periode 2017-2020. Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder, karena data yang diperoleh atau dikumpulkan penulis adalah data dari berbagai sumber yang telah ada. Data tersebut dalam bentuk kuantitatif baik yang bersifat dokumen atau laporan tertulis berupa laporan laba rugi dan laporan nilai tambah yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2017-2020. Hasil penelitian Kinerja keuangan yang diwakili oleh ROA, ROE, perbandingan laba bersih dengan aktiva produktif, dan NPM pada tahun 2017-2020 menunjukkan antara income statement dan value added statement terdapat perbedaan yang signifikan sedangkan Kinerja keuangan yang diwakili rasio BOPO pada tahun 2017-2020 menunjukkan antara income statement dan value added statement tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Kinerja keuangan bank BRI Syariah secara keseluruhan berdasarkan pendekatan laba/rugi dan nilai tambah syariah menunjukkan secara kuantitatif hal ini menunjukkan kinerja nilai tambah memiliki nilai tinggi. Namun rentang sebaran data kinerja nilai tambah juga menjadi semakin lebar dan dengan standar error yang semakin tinggi. Hal ini menggambarkan bahwa kinerja Bank menggunakan pendekatan nilai tambah jauh lebih baik dan efisiensi dari pendekatan nilai tambah hal ini disebabkan adanya perbedaan konsep kepemilikan dan konsep teori dalam akuntansi yang digunakan.

**Kata Kunci:** Kinerja Keuangan, Laba Rugi, Nilai Tambah Syariah

### PENDAHULUAN

Kondisi keuangan dan hasil operasi (kinerja) perusahaan yang tercermin pada laporan keuangan perusahaan yang pada hakikatnya merupakan hasil dari kegiatan akuntansi perusahaan. Informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan sangat berguna bagi pihak-pihak yang berada dalam perusahaan (pihak intern) maupun pihak-pihak yang berada di luar perusahaan (pihak ekstern). Informasi yang berguna tersebut misalnya tentang kinerja

keuangan perusahaan selama beberapa periode untuk mengetahui perkembangan perusahaan pada jangka pendek, menengah dan panjang (Nuruwael & Sitohang, 2013).

Kinerja perusahaan adalah prestasi yang dicapai perusahaan dalam periode tertentu sebagai hasil dari proses kerja selama periode tersebut. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing bisnis untuk mempertahankan

kelangsungan perusahaannya dengan perusahaan lain. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan adalah kunci keberhasilan perusahaan untuk dapat dikatakan mempunyai kinerja perusahaan yang baik.

Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, diperlukan suatu informasi yang relevan yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan yang dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan itu baik atau tidak yaitu dengan analisis laporan keuangan (Dewa & Sitohang, 2015). Penilaian kinerja keuangan untuk mengetahui sejauhmana efektivitas operasi perusahaan dalam mencapai tujuannya dan menilai kinerja perusahaan dapat menggunakan analisis rasio yang dimulai dengan menggunakan laporan keuangan yang diperbandingkan, termasuk data tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam jumlah rupiah, persentasi dan trendnya (Marginingsih, 2017).

Setiap perusahaan didirikan dengan tujuan memperoleh keuntungan. Setelah menghasilkan keuntungan, perusahaan menginginkan eksistensi perusahaan sehingga besar pengaruhnya terhadap investor. Hadirnya investor dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dalam laporan tahunan akan terlihat keadaan baik atau buruknya kondisi keuangan perusahaan, apakah perusahaan memiliki kinerja yang efektif dan efisien dalam mengelola dana yang bersumber dari dalam maupun luar perusahaan dalam periode tertentu.

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah dengan cara menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan perusahaan serta potensi perusahaan dalam mengelola kekayaan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan menunjukkan pandangan para investor akan prestasi perusahaan mengelola sumber dayanya. Semakin banyak investor yang membeli saham perusahaan maka harga saham tersebut akan meningkat kemudian

nilai perusahaan akan naik. Naik turunnya harga saham suatu perusahaan menentukan nilai perusahaan di mata para investor (Tjandrakirana & Monika, 2014).

Likuiditas sangat diperlukan oleh sebuah perusahaan sebagai jaminan pemenuhan seluruh kewajiban jangka pendeknya. Pengelolaan aktiva lancar secara efektif dan efisien sangatlah penting bagi perusahaan, agar dapat mempertahankan likuiditasnya yang sangat berperan dalam menentukan seberapa besar perubahan modal kerja yang akan digunakan perusahaan untuk mencapai keuntungan yang diharapkan oleh perusahaan. Besarnya modal kerja merupakan salah satu alat ukur yang dapat dipergunakan untuk menyelesaikan masalah likuiditas perusahaan. Likuiditas merupakan salah satu faktor yang menentukan sukses atau kegagalan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang harus segera dipenuhi.

Rasio likuiditas idealnya bagi perusahaan adalah 200%, dan apabila likuiditas kurang dari 200% maka dianggap kurang baik karena apabila aktiva lancar turun maka jumlah aktiva lancar tidak cukup untuk menutupi kewajiban jangka pendek. Apabila jumlah aktiva lancar yang terlalu kecil maka akan menimbulkan situasi likuid. Sedangkan apabila jumlah aktiva lancar yang terlalu besar berakibat timbulnya aktiva lancar atau dana yang menganggur.

Semua ini akan berpengaruh kepada jalanya operasi perusahaan. Penelitian ini rasio likuiditas di ukur dengan menggunakan *current ratio*, dimana *current ratio* adalah digunakan untuk mengukur kemampuan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang

yang segerah jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Penggunaan *current ratio* merupakan rasio yang paling umum digunakan dalam mengukur likuiditas perusahaan.

Penyebab utama kejadian kekurangan dan ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban tersebut sebenarnya adalah akibat kelalaian manajemen perusahaan dalam menjalankan usahanya. Kemudian, sebab lainnya adalah sebelumnya pihak manajemen perusahaan tidak menghitung rasio keuangan yang diberikan sehingga tidak mengetahui bahwa sebenarnya kondisi perusahaan sudah dalam keadaan tidak mampu lagi karena nilai utangnya lebih tinggi dari harta lancarnya. Seandainya perusahaan sudah menganalisis rasio yang berhubungan dengan hal tersebut, perusahaan dapat mengetahui dengan mudah kondisi dan posisi perusahaan sebenarnya. Kemudian, perusahaan dapat berusaha untuk mencari jalan keluarnya. Analisis keuangan yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk membayar utang atau kewajibannya dikenal dengan nama analisis rasio likuiditas.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva atau modal secara keseluruhan maupun modal sendiri (Barus dan Leliani, 2013). Dengan demikian setiap badan usaha berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas maka kelangsungan hidup juga akan terjamin (Purnamasari dan Fitria, 2015). Profitabilitas dapat diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA). Rasio ROA ini membandingkan antara rasio laba bersih terhadap total aset yang mengukur pengembalian atas total aset sebelum bunga dan pajak. Semakin tinggi rasio ROA maka semakin tinggi pula profitabilitas perusahaan (Brigham dan Houtson, 2013:148).

PT. Sepatu Bata, Tbk (BATA) didirikan tanggal 15 Oktober 1931. Perusahaan adalah anggota Bata Shoe Organization (BSO) yang mempunyai kantor pusat di Lausanne, Switzerland. BSO merupakan produsen terbesar penghasil sepatu di dunia yang beroperasi di banyak negara, menghasilkan serta menjual jutaan pasang sepatu setiap tahun.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian Deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dalam hal ini data yang digunakan sebagai penganalisan adalah data laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi dengan cara melakukan *review* data laporan, melakukan perhitungan, membandingkan atau mengukur, menginterpretasi dan mengaplikasikannya dalam hasil-hasil penelitian. Teknik yang digunakan adalah dengan menggunakan rasio-rasio yang berkaitan dengan analisis rasio likuiditas dan profitabilitas.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik metode deskriptif, komparatif dan analisis. Dalam hal ini data yang digunakan sebagai penganalisan adalah data laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi dengan cara melakukan *review* data laporan, melakukan perhitungan, membandingkan atau mengukur, menginterpretasi dan mengaplikasikannya dalam hasil-hasil penelitian menggunakan rasio-rasio yang berkaitan dengan analisis rasio likuiditas dan profitabilitas.

## PEMBAHASAN

### 1. Analisa Rasio Likuiditas

Analisa rasio likuiditas dimaksudkan untuk dapat mengukur sejauh mana kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan utang lancar, dengan demikian rasio likuiditas mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Dalam melakukan analisa rasio likuiditas maka dapat digunakan melalui perhitungan *Current Ratio* pada tahun 2017 sebesar 246% berarti bahwa setiap Rp 1,00 utang lancar dapat dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 2,46. Berdasarkan standar *Current Ratio* yaitu sebesar 200%, maka kondisi kinerja keuangan perusahaan tergolong sangat baik.

*Current Ratio* pada tahun 2018 sebesar 295% berarti bahwa setiap Rp 1,00 utang lancar dapat dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 2,95. Berdasarkan standar *Current Ratio* yaitu sebesar 200%, maka kondisi kinerja keuangan perusahaan tergolong sangat baik.

*Current Ratio* pada tahun 2019 sebesar 331% berarti bahwa setiap Rp 1,00 utang lancar dapat dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 3,31. Berdasarkan standar *Current Ratio* yaitu sebesar 200%, maka kondisi kinerja keuangan perusahaan tergolong sangat baik.

### 2. Analisis Rasio Profitabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

*Net Profit Margin* pada tahun 2017 sebesar 6% berarti bahwa setiap Rp 1,00 pendapatan operasional mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,06. Berdasarkan standar *Net Profit Margin* yaitu sebesar >10%, maka kondisi kinerja

keuangan perusahaan tergolong sangat kurang baik/jelek.

*Net Profit Margin* pada tahun 2018 sebesar 7% berarti bahwa setiap Rp 1,00 pendapatan operasional mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,07. Berdasarkan standar *Net Profit Margin* yaitu sebesar >10%, maka kondisi kinerja keuangan perusahaan tergolong sangat kurang baik/jelek.

*Net Profit Margin* pada tahun 2019 sebesar 3% berarti bahwa setiap Rp 1,00 pendapatan operasional mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,03. Berdasarkan standar *Net Profit Margin* yaitu sebesar >10%, maka kondisi kinerja keuangan Rp 0,08. Berdasarkan standar *ROA* yaitu sebesar >20%, maka kondisi kinerja keuangan perusahaan tergolong sangat kurang baik/jelek.

*ROA* pada tahun 2019 sebesar 3% berarti bahwa setiap Rp 1,00 modal yang diinvestasikan akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,03. Berdasarkan standar *ROA* yaitu sebesar >20%, maka kondisi kinerja keuangan perusahaan tergolong sangat kurang baik/jelek.

*ROA* pada tahun 2017 sebesar 6% berarti bahwa setiap Rp 1,00 modal yang diinvestasikan akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,06. Berdasarkan standar *ROA* yaitu sebesar >20%, maka kondisi kinerja keuangan perusahaan tergolong sangat kurang baik/jelek.

*ROA* pada tahun 2018 sebesar 8% berarti bahwa setiap Rp 1,00 modal yang diinvestasikan akan menghasilkan keuntungan sebesar, 6% berarti bahwa setiap Rp 1,00 modal sendiri akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,06 untuk pemegang saham. Berdasarkan standar *ROE* yaitu sebesar >30%, maka

kondisi kinerja keuangan perusahaan tergolong sangat kurang baik/jelek.

*ROE* pada tahun 2018 sebesar 11% berarti bahwa setiap Rp 1,00 modal sendiri akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,11 untuk pemegang saham. Berdasarkan standar *ROE* yaitu sebesar >30%, maka kondisi kinerja keuangan perusahaan tergolong sangat kurang baik/jelek.

*ROE* pada tahun 2019 sebesar 4% berarti bahwa setiap Rp 1,00 modal sendiri akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,04 untuk pemegang saham. Berdasarkan standar *ROE* yaitu sebesar 30%, maka kondisi kinerja keuangan perusahaan tergolong sangat kurang baik/jelek.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisa rasio keuangan tersebut dapat diketahui informasi penting yang akan dijadikan sebagai tolak ukur dalam menilai posisi dan kinerja keuangan PT. Sepatu Bata, Tbk. Setelah dilakukan analisa rasio keuangan dan penilaian aspek keuangan berdasarkan standar rata-rata industri maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil analisa rasio likuiditas PT. Sepatu Bata, Tbk. selama 3 tahun hanya Current Ratio (rasio lancar) dan Quick Ratio (rasio cepat) yang menunjukkan hasil yang baik karena mampu membayar kewajiban jangka pendeknya, Sedangkan Ditinjau dari rasio profitabilitas PT. Sepatu Bata, Tbk. selama 3 tahun masih belum efisien atau cenderung naik turun, keuntungan bagi pemegang saham masih belum efektif dikarenakan perusahaan belum berhasil mengendalikan beban usaha perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

Barus, Andreani Caroline dan Leliani. 2013. *Analisis Faktor-Faktor Yang*

*Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.* Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil. Volume 3. Nomor 2.

Brigham, Eugene F dan Joel Houston. 2013. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan.*

Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.

Dewa, A. P & Sitohang, S. 2015. *Analisis Kinerja Keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk di Bursa Efek Indonesia.* Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. Vol. 4, No. 3.

Fahmi, Irham. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*, Bandung: Alfabeta

Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya.* Edisi Revisi 2008. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Marginingsih, R., 2017. *Penilaian Kinerja Perusahaan dengan Menggunakan Analisa Rasio Keuangan pada Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia,* Cakrawala, Vol. VII, No. 1

Nuruwael, G. M dan Sitohang, S. 2013. *Analisis Rasio Keuangan sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. International Nickel Corporation, Tbk.* Jurnal Ilmu & Riset Manajemen, Vol. 2, No.1. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat

Purnamasari, Diah Ayu dan Astri Fitria. 2015. *Pengaruh Perputaran Piutang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan*

